IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN SKI KELAS VII MTs DARUL ULUM PURWOGONDO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN AJARAN 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AKHMAD SAIFUL ANWAR

NIM: 1703016185

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Saiful Anwar

NIM : 1703016185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi: S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN SKI KELAS VII MTs DARUL ULUM PURWOGONDO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN AJARAN 2020/2021

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,

Kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Jepara, 23 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

Akhmad Saiful Anwar

NIM: 1703016185

PERNYATAAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

71. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 760 129 5/76 15387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul Implementasi Metode Mind Mapping dalam

> Meningkatkan Motivasi Belajar Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum

Purwogondo Tahun Ajaran 2020/2021.

Akhmad Saiful Anwar Nama

MIN 1703016185

Program Studi S1. Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu-Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 15 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

<u>Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag</u>

NIP. 196911051994031002

Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP. 107704152007011032

Penguji II.

Penguji I.

Dr. Mahfud Junaedi

Fihris, M.Ag

H. Ahmad Mutohar, M.Ag

NIP.196911071996031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 21 Mei 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi ini dengan:

Judul :Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan

Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran

2020/2021

Nama : Akhmad Saiful Anwar

NIM : 1703016185

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing

H. Ahmad Mutohar, M.Ag NIP.196911071996031003

ABSTRAK

Judul :Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022

Penulis : Akhmad Saiful Anwar

NIM :1703016185

Peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode yang tepat akan memudahkan proses belajar mengajar. Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnnya nilai mata pelajaran SKI kelas VII MTs Darul Ulum, dan nilai tes yang diperoleh pada mata pelajaran SKI Kelas VII siswa MTs Darul Ulum Purwogondo tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang bersifat religi yang lain. Tujuan penelitan adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pembelajaran SKI kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo melalui implementasi metode *mind mapping*. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket.

Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 5 % persen siswa tidak setuju dengan metode mind mapping, sebesar 44 % siswa menyatakan setuju dengan metode mind mapping, sedaangkan sisanya 36 % menyatakan sangat setuju terhadap metode mind mapping. Data ini diperoleh dari pengisisan angket. Sedangkan berdasarkan wawancra terhadap 5 responden dengan skor terendah diperoleh bahwa metode mind mapping membuat mereka termotivasi ketika pembelajaran. Hal ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *mind mapping* berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo.

Kata Kunci: Implementasi, motivasi, mind mapping

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehinggal alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Agung Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita memperoleh syafaat beliau di akhirat kelak. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) di Universitas Islam Negeri Walisongo. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

- Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
- Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku

- Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- 4. Bapak H. Ahmad Mutohar, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya serta kesabarannya dalam memebrikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skiripsi ini.
- 5. Bapak Kasan Bisri, M.A. selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
- 6. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu penegetahuan serta pengalaman kepada peneliti selama menempuh perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
- 7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sulkan dan Ibunda Rifa'atun, adik Sifaur Rohman dan saudara-saudara, terimaksih atas curahan kasih sayang yang tidak pernah padam. Do'a dan motivasi yang terus mengalir selama peneliti tholabul ilmi di UIN Walisongo Semarang. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang.
- Murobbi Ruhina Ibu Nyai Hj. Lutfah Karim As Syalawy,
 Gus Mumtaz Al Mukaffa Ayatullah, St.Mm. dan Bapak
 H. Yusuf Hasan, S.H, beserta dzurriyyah yang selalu memberikan bimbingan, doa, ilmu, kesabaran dan kasih

- sayang yang diberikan. Semoga diberikan panjang umur dan senantiasa dalam keadaan sehat wal afiyat.
- 9. Bapak Anis Fu'ad, S.Pd.I. selaku guru pembimbing peneliti selama melakukan penelitian di MTs Darul Ulum Purwogondo dan guru beserta staff MTs Darul Ulum Purwogondo yang semoga selalu diberikan kesehatan dan umur panjang.
- 10. Keluarga besar PAI D 2017 yang telah terjalin kebersamaan, kekeluargaan dan silaturrahim yang semoga selalu terjalin erat sampai kapanpun.
- 11. Teman-teman seperjuangan di pondok pesantren An Nur Karanganyar Tugu Semarang, yang telah terjalin kebersamaan, kekeluargaan dan silaturrahim yang semoga selalu terjalin erat sampai kapanpun.
- 12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Jepara, 2 Mei 2021

Penulis

Akhmad Saiful Anwar

NIM. 1703016185

DAFTAR ISI

PERNYA	ATAAN KEASLIAN	i
PERNYA	ATAAN PENGESAHAN	. ii
NOTA D	INAS	. iii
KATA P	ENGANTAR	. Vi
DAFTAF	R LAMPIRAN	xii
BAB 1		1
PENDAF	HULUAN	1
A. L	atar Belakang	1
B. Pe	ertanyaan Penelitian	5
C. T	ujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. K	ajian Pustaka	7
E. K	erangka Konseptual	10
F. M	letode Penelitian	13
1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2.	Tempat dan Waktu Penelitian	13
3.	Sumber Data	14
4.	Fokus Penelitian	15
5.	Teknik Pengumpulan Data	16
6.	Uji Keabsahan Data	19
7.	Teknik Analisis Data	20
G. Si	istematika Pembahasan	21
BAB II		24
LANDAS	SAN TEORI	24
A. D	eskripsi Teori	24
1.	Implementasi Metode Mind Mapping	24

2.	Motivasi Belajar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 30	
BAB III		6
Dalam M	enerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran SKI Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts lum Purwogondo	6
	Cahapan Penggunaan Metode Mind Mapping Pada elajaran SKI	6
1.	Tahap Persiapan	6
2.	Tahap Perencanan	7
3.	Tahap Pelaksanaan	.(
4.	Tahap Evaluasi	. 1
B. N	Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam4	.2
1.	Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam 4	.2
2.	Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam 4	.5
3.	Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah Sebelum Islam 4	6
4.	Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam 4	9
	mplementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran SKI 4	
1. sub	Materi "Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian" tema Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam 5	_
2. sub	Materi "Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian" tema Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah 6	1
BAB IV		2
~ ~	an Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode Mind Mapping II Mts Darul Ulum Purwogondo7	_
	Gambaran Umum Berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo yamatan Jepara	2

1.	Sejarah dan Tujuan Berdirinya MTs Darul Ulum
b.	Letak Geografis MTs Darul Ulum Purwogondo
2.	Data Peserta Didik MTs Darul Ulum Purwogondo Kelas VII 75
3.	Hasil Angket Secara Umum77
4.	Hasil Angket dan Wawancra 5 Responden
BAB V	91
PENUT	`UP91
A.	Kesimpulan91
B. Sa	ran93
C.	Kata Penutup94
DAFTA	AR PUSTAKA1

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Pedoman Angket

Lampiran 5 : Foto Kegiatan

Lampiran 6 : Surat Keterangan Riset

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha iangka panjang yang penting bagi manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi baik jasmani maupun rohani yang memengaruhi pertumbuhan individu. Pada umumnya pendidikan mengacu kepada proses pegembangan potensi yang dianugrahkan pada manusia sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani individu sebagai usaha untuk melestarikan kehidupan manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang berbudi pekerti dan layak menanamkan nilai-nilai yang ada didalam masayarakat serta tidak menyusahkan orang lain.

Dengan adanya pendidikan, individu akan memliki potensi dalam melakukan segala sesuatu dengan baik, karena pendidikan memiliki peran sebagai sarana terbaik bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini sumber daya manusia (SDM) secara otomatis memengaruhi segala aspek yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar sangat diperlukan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang tepat. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menemtukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Tiap peserta didik pasti mempunyai motivasi yag berbeda ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan adanya perbedaan motivasi belajar pada peserta didik, maka akan menimbulkan permasalahan pengajaran bagi guru. Karena setiap peserta didik memiliki motivasi yang berbeda saat mengikuti pembelajaran. Salah satu adanya perbedaan motivasi dikarenakan perbedaan kebutuhan dari masing-masing peserta didik.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang berkaitan dan saling memengaruhi. Motivasi belajar bisa timbul karena adanya faktor intrinsik yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Aktivitas atau kegiatan belajar merupakan proses interaksi pendidikan antara pendidik dan pelajar, seperti guru dan peserta didik di lembaga pendidikan. Sebagai bagian

integral dari proses pembelajaran, guru merupakan pemegang peran yang sangat penting. 1

Namun, adanya harapan tidak selalu sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan data hasil observasi pra search yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru, adanya sebuah fenomena yang menunjukkan tentang rendahnnya nilai mata pelajaran SKI kelas VII MTs Darul Ulum, dan diperoleh informasi bahwa nilai tes yang diperoleh pada mata pelajaran SKI Kelas VII siswa MTs Darul Ulum Purwogondo tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang bersifat religi yang lain. Serta ditemukan perilaku peserta didik kelas VII menunjukkan adanya rendahnya motivasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari kebiasaan peserta didik ketika mengikuti mata pelajaran SKI yang bersifat pasif dan kurang merespon apa yang disampaikan guru.

Selain itu pembelajaran juga kurang menarik dan peserta didik cenderung gaduh ketika saat pelajaran, apalagi pada waktu siang. Hal ini disebabkan kurangnya waktu dalam mendalalmi materi membuat peserta didik kesulitan dalam belajar karena mata pelajaran SKI

¹Abdul Karim, "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAAN ISLAM (SKI) MELALUI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING," *Jurnal Quality* 1, no. 2 (February 12, 2017), https://doi.org/10.21043/QUALITY.V112.205.

membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar. Hal ini menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu unuk menanamkan konsep dan pengetahuan peserta didik. sehingga akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dan akan mengalami kesulitan bagi guru maupun peserta didik.

Berdasarkan data hasil observasi pra search, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran untuk menindak lanjuti tujuan pembelajaran agar dapat tercapai dan dapat meningktakan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dikakukan untuk memperbaiki pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan berbagai metode, model, pendekatan atau media secara bervariasi, agar pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam penelitian ini cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI untuk peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo. Sebab dengan menggunakan metode *mind mapping* yang menggunakan bahasa gambar akan dapat dengan mudah membantu peserta didik dalam memahami, mengembangkan, dan mengingat pembelajaran yang diperoleh, pernyataan tersebut sesuai

dengan pendapat Deporter dalam skripsi Eka Pratiwi Tenriawaru yang menyatakan bahwa melalui metode *mind mapping* siswa akan merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan warna, persis seperti cara otak memprosesnya serta *mind mapping* juga dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas.² Karena metode *mind mapping* melibatkan kedua belah otak, siswa dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Berdasarkan urian diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan metode pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul "Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Ajaran 2020/2021"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik yaitu guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan waktu untuk menanamkan konsep dan pengetahuan bagi peseerta didik.

² Dimas Qondias et al., "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS MIND MAPING SD KABUPATEN NGADA FLORES," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 2 (2016): 176–82.

- Bagaimanakah proses penerapan metode mind mapping pada pembelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogond0?
- 2. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *Mind Mapping* kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan metode mind mapping pada pembelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo?
- 2. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo pembelajaran SKI setelah menggunakan metode *mind mapping*?

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

 Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan sunguh-sungguh dalam belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

- Bagi guru, memberikan pengetahuan tentang bagaimana upaya dalam menggunakan metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran supaya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kemampuan profesional guru.
- 3. Bagi sekolah, melalui metode *mind mapping* diharapkan dapat memberikan kontribusi dan salah satu inovasi metode pembelajaran di MTs Darul Ulum sehingga dapat mempunyai output yang kompetitif dan berkualitas.
- 4. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitan tindakan kelas dan metode *mind mapping*. Penelitian diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan wawasan mengenai metode-metode pembelajaran dan implementasinya dalam pembelajaran.

D. Kajian Pustaka

Banyak sekali penelitian yang dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Maka peneliti diharuskan untuk mempelajari penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dan dapat dijadikan sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian.

 Tiara Nurbaiti (2016) dengan penelitian yang berjudul "PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS IVB SD NEGERI 10 METRO TIMUR. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat tahapan di setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa siklus I menunjukkan katagori "Cukup baik" sedangkan pada siklus II memperoleh katagori "Baik". Adapun persentase klasikal motivasi belajar siswa siklus I mencapai katagori "Kurang baik" dan meningkat pada siklus II dengan mencapai katagori "Baik". Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I mencapai katagori "Baik" dan meningkat pada siklus II dengan katagori "Baik". Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dengan katagori "Sedang" dan meningkat pada siklus II menjadi katagori "Sangat tinggi"

2. Rizki Sanjaya (2018) dengan penelitian "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI (Quasi Eksperimen di MAN 1 Tangerang Selatan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian

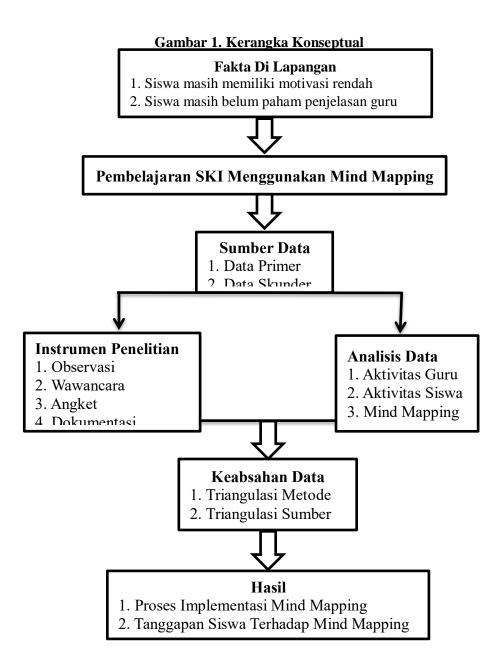
nonequivalent control group design. Berdasarkan hasil penelitan tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan anatara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaaan Islam (SKI).

3. Ages Miati (2019) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan motode deskriptif. Jadi jenis penlitiannya adalah kualitatif deskriptif. Subyek penelitian yaitu 1 guru wali kelas dan 5 siswa sebagai informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi. dan dokumentasi. Teknik wawancara pengabsahan data menggunakan trianggulasi dan dianalisis melalui data collection, dan Reduction, data Display dan Conclusions Drawing. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dan metode mind mapping dilihat dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi, penerapan metode juga sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran walaupun ada beberapa aspek proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik dan maksimal yaitu seperti tidak melakukan apersepsi, siswa mencatat hasil diskusi bersama temannya, guru tidak mengabsen kehadiran siswa, guru tidak menyampaikan kompetensi yang dicapai. 2) Tanggapan siswa terhadap penerapan metode diskusi dan mind mapping juga beragam bahwa seperti menyebutkan pembelajarannya menyenangkan, dapat diahami dan tidak membosankan. Sebelum metode pembelajaran diterapkan siswa pasif dan kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, namun setelah diterapkannya metode diskusi dan metode mind mapping siswa menjadi aktif dan mudah dipahami oleh siswa sehinggan pembelajaran tidak membosankan. Dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi siswa mengatakan bahwa pembelajarannya mudah dipahami serta menyenangkan. Suasana saat pembelajaran pun terasa menyenangkan dan tidak bosan.

E. Kerangka Konseptual

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu antara guru dan siswa. Guru menggunakan metode sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran dan siswa juga mudah menangkap pembelajaran dengan metode yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan menyenangkan jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa yang memiliki kemampuan mengingat yang kurang juga mengakibatkan tidak percaya diri yang mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terhambat. Penerapan metode yang digunakan oleh peneliti metode mind mapping. Serta tanggapan siswa mengenai penerapan metode mind mapping. Adapun alur bagan dari kerangka berfikirnya sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.³ Di sini peneliti berusaha memahami setiap kejadian yang dialami oleh subjek peneliti seperti sikap, pandangan, tindakan dan lain sebagainya. Kemudian dideskripsikan dalam bentuk bahasa sesuai dengan konteks yang dialami dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memahami dan memaknai setiap aktivitas atau kegiatan terkait penerapan mind mapping.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah MTs Darul Ulum Purwogodo Kalinyamatan Jepara. Terdapat beberapa alasan peneliti memilih penelitian di MTs Darul Ulum Purwogodo Kalinyamatan Jepara antara lain:

- Lokasi mudah dijanglau oleh peneliti, karena perjalanan menuju tempat sekolah kurang dari 10 menit yaitu terletak di desa purwogondo kecamatan kalinyamatan Jepara
- MTs Darul Ulum Purwogondo merupakan salah satu MTs, dimana dalam menggunakan metode pembelajaran selalu menggunakan metode terbaik untuk para siswanya.

_

³ Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

3) Sistem pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo menggunakan berbgai macam sistem pembelajaran. Salah satunya adalah adanya jam tambahan bagi siswa setalah pulang sekolah.

Penelitian ini dilakukan selama 3 pertemuan yaitu mulai bulan agustus sampai september mengingat kondisi masih dalam pandemi.

3. Sumber Data

Penelitian ini dalam pengambilan sumber data menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer merupakan data yang cara memperolehnya dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek peneliti sebagai sumber informasi utama. Data penelitian dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam, peserta didik, di mana peneliti melakukan observasi ke lapangan dan mengamati kegiatan secara langsung pembelajaran di MTs Darul Ulum Purwogondo.
- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa

-

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

data kepustakaan yang diperoleh melalui dokumen yang sudah dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu diperoleh melalui tinjauan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tesis dan skripsi. Selain itu terdapat pula data yang berhubungan dengan sejarah dan tujuan berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian dalam proses pengumpulan data di lapangan guna memilah antara data yang relevan dengan data yang tidak relevan terkait dengan apa yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian ini difokuskan pada:

- a. Bagaimanakah proses penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo.
- b. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan metode *Mind Mapping* kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo.

⁵ Etta dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 172.

_

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpilan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan seatu hal yang akan menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran

yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti tidak menerapkan observasi partisipan secara utuh tetapi peneliti menerapkan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terjun dalam proses pembelajaran hanya mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan alat perekam guna mengetahui proses pembelajaran berlangsung berkaitan dengan persoalan yang peneliti teliti dan sumber data yang peneliti jumpai selama observasi berlangsung.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan jelas mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana prosespenerpan metode mind mapping kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo. Adapun objek wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan MTs Darul
 Ulum Purwogondo yaitu bapak Anis Fu'ad untuk

_

⁶ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 384.

- mendapatkan proses informsdi bagaimana penerapan metode Mind Mapping.
- Peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo untuk memperoleh tanggapan siswa terhdap proses penerpan metode pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang telah dihasilkan dari hasil observasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber, yang sumber itu diperoleh dari responden yang melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tiggalnya.⁷ Menurut Sudaryono dalam Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan yang dikutip oleh Rizki Sanjaya mengatakan bahwa dokumentasi adalah "ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang rellevan, peraturanperaturan, laporann kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan...

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 81

d. Angket

Angket adalah pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga diiawab di bawah pengawasan penelitia. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam lokasinya sering tersebar di daerah yang luas. Angket pada umumnya meminta keterangan fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Pada penelitian ini angket diberikan kepada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara untuk mengetahui bagaimana penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan motivasi siswa...

6. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dalam mencari validitas atau keabsahan data. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yang pertama triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data wawancara, observasi, kuisioner maupun dokumentasi. Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti di MTs Darul Ulum Purwogndo yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para informan dan membandingkan hasil

wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter santri.

Kedua, triangulasi teknik dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali ke lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasikan dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini akan dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

a. Reduksi Data. Dalam reduksi data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Kemudian data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam

_

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 330.

penyajian data. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan metode mind mapping saat pembelajaran, yang peneliti kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

- Penyajian Data. Penyajian data diusahakan sesistematis mungkin agar mudah dipahami. Hal tersebut dapat memudahkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan
- c. Penarikan Kesimpulan. Data yang sudah terkumpul dicari hubungan persamaan dan hal-hal yang sering muncul secara sistematis, cermat dan akurat kemudian disimpulkan. Kesimpulan sementara yang sudah didapat diverifikasi dan difokuskan agar memperoleh kesimpulan yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi dalam tiga bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Sebagai perincian atau bab perbab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, kajian pustaka fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode dan untuk mengetahui tanggapan siswa, manfaat penelitian, dan sistematika peembahasan.

BAB II berisi tentang telaah teori, pada bab ini dikemukakan deskripsi teoritik yang meliputi: Pengertian penerapan, Metode Mind Mapping yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimana teori tersebut dapat berguna sebagai landasan berpikir dalam memecahkan masalah.

BAB III proses penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran SKI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo. Pada bab ini akan dideskripsikan mengenai profil lokasi penelitian sebagai paparan awal. Kemudian mendeskripsikan permasalahan pertama mengenai apa saja yang terkait dengan proses penerapan metode mind mapping dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB IV Tanggapan peserta didik terhadap penerapan metode *Mind Mapping* kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo. Pada bab ini peniliti mendeskripsikan tanggapan siswa mengenai penerapan metode tersebut.

BAB V Penutup. Pada bagian ini akan disampaikan mengenai kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Implementasi Metode Mind Mapping

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain "penerapan adalah hal, cara atau hasil". Adapun menurut Lukman Ali "implementasi adalah mempraktekkan atau memasangkan". Implementasi atau penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho "penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dinginkan". Berbeda dengan Nugroho, menurut dalam Van Wahah Meter dan Horn "implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompokkelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan". Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan sebuah teori.

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran dimulai, hendaknya guru telah mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan proses pembelajaran, salah satunya adalah menentukan moetode pembelajaran yang tepat sehingga dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami peserta didik dan tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan baik.

Menurut J.R David dalam Teaching Strategies for College Class Room yang dikutip oleh Abdul Majid, mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi digunakan seperangkat metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan

belajar yang mengkhususkan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.¹

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan sedangkan teknik adalah cara tertentu, digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.²

c. Pengertian Mind Mapping

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak menyenangkan dan akan sangat membosankan bagi sebagian peserta didik. Tapi pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar, karena ada banyak peserta didik justru terlihat semangat dan senang ketika melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda. Maka dari tiu, diperlukan adanya sebuah

¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 132.

² Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 7.

revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dari berbagai macam konsep pembelajaran yang telah dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar. Metode tersebut benama mind mapping. Menurut dalam Buzan Deporter, mengatakan bahwa *mind mapping* merupakan metode mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Catatan tersebut membentuk sebuah pola gagasan yang berkaitan, dengan topik utama di tengah sedangkan subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.³ Mind mapping terbaik adalah mind mapping yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa metode *mind mapping* merupakan

³ Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Strategi Mind Mapping Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali," Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 7, no. September (2016): 69–72, http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/.

salah satu metode pembelajaran kreatif yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal tersebut bisa berupa peningkatan kemampuan dalam mengingat informasi dan pemahaman materi pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang ditawarkan dalam metode *mind mapping*.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mind Mapping

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lain, metode *mind mapping* juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan metode *mind mapping* yang dikemukakan oleh Swadarma dalam skripsi Dian Kartika Putri menyatakan bahwa:⁴

Kelebihan metode *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
- 3) Catatan lebih padat dan jelas.
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.

28

⁴ Kartika Dian Putri, "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS III SDN 1 KRAMAT KABUPATEN PURBALINGGA," *UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG* (2015).

- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi.
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan.
- 7) Membantu otak untuk mengatur, mengingat, dan membuat hubungan.
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru.
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat.
- 10) Setiap mind map bersifat unik.

Adapun beberapa kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar.
- Mind map siswa bervariasi sehingga guru akan kewalahan dalam memeriksa mind map siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode *mind mapping* adalah dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, konsentrasi, minat, semangat, motivasi serta menyenangkan bagi siswa. Adapun kekurangan metode *mind mapping* adalah memerlukan banyak alat tulis, latihan, dan waktu yang lama bila masih dalam tahap pemula dan guru harus mempunyai banyak variasi yag dibutuhkan untuk metode *mind mapping*.

2. Motivasi Belajar Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran, karena motivasi belajar yang kuat akan menimbulkan minat atau keinginan bagi siswa untuk mengikuti yang kuat suatu pembelajaran. Pada dasarnya, di dalam motivasi belajar terdapat dua gabungan kata yang memiliki makna yang berbeda namun saling berkaitan. Kedua kata tersebut adalah motivasi dan belajar. Menurut Uno & Nurdin motivasi adalah suatu kekuatan (power) atau tenaga (forces) atau daya (energi) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan seorang individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu. Berikutnya, menurut Hanafiah & Cucu "motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong dalam diri siswa untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor".⁵

Sejalan dengan pendapat tersebut, Prayitno dalam Riduwan menyatakan bahwa motivasi belajar adalah

30

⁵ Uno. Hamzah B & Nurdin Muhamad. 2014. Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Langsung Kreatif Efektif Menyenangkan. PT. Bumi Aksara. Jakarta

dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Sesuai dengan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan, kekuatan, dan tenaga yang dimiliki siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kegiatan belajar tersebut akan dilaksanakan dengan aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.⁶

b. Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran berhubungan dengan jenis, hakikat dan hasil belajar. Pembelajaran harus menghasilkan belajar akan tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena adanya kegiatan pembelajaran. Hamzah "mengemukakan bahwa proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar". Proses belajar harus dengan sengaja, diorganisasikan dengan baik agar dapat menumbuhkan proses belajar yang baik pada gilirannya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berikutnya Chalil dalam Hosnan

_

⁶ Riduwan. 2009. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Alfabeta. Bandung.

mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Sumantri bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan pendidik. Huda menyatakan bahwa pembelajaran merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Pembelajaran merupakan rekonstruksi dari pengalaman masa lalu yang berpengaruh terhadap perilaku dan kapasitas seseorang atau kelompok.

Adapun menurut Thobroni pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi lain agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Berikutnya, menurut Uno dalam Kasmadi menyatakan pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya membelajarkan siswa. Artinya, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi memungkinkan dapat berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh guru agar dapat membentuk suatu perubahan tingkah laku pada

diri siswa baik pada aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Kegiatan ini dilakukan guru secara sadar, terencana serta memiliki tujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien.

c. Sejarah Kebudayaan Islam

Proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran akan berjalan efektif bagi peserta didik jika guru mempunyai kompetensi yang sesuai dengan apa yang akan diajarkannya, ketika menyampaikan materi akan terasa menyenangkan, inovatif dan penuh makna. Demikian juga dengan pembelajaran sejarah kebudayan islam di sekolah menengah atas. Guru harus mengetahui bagaimana karakteristik pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

Standar Kompetensi Lulusan SKI MTs

- Meningkatkan pengenalan dan kemampuan mengambil ibrah terhadap peristiwa penting sejarah kebudayaan Islam.
- Mengapresiasi fakta dan makna peristiwa-peristiea bersejarah, dan mengkaitkannya dengan fenomena di sekitar.
- Meneladani nilai-nilai dan tokoh-tokoh yang berprestasi dalam peristiwa bersejarah.

Tujuan Pembelajaran SKI MTs

- Membangun ke sadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari lanadsan ajaran, nilai dan norma Islam, waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhdap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti di peradaban di masa lampau.
- Mengembangkan kemampuan peserta didik dslam mengambiil ibrah dan peristiwa-peristiwa bersejarah, meneladani tokoh, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain.

Ruang Lingkup SKI MTs

- Sejarah perjuangan dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, strategi dakwah Nabi Muhammad SAW. di Mekkah, strategi dakwah Nabi Muhammad Saw. di Madinah, Nabi Muhammad SAW dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi
- Sejarah kemajuan peradaban Islam pada masa Khulafaur Rasyidin, masa Daulah Umayyah, Daulah Abbasiyah, Daulah Ayyubiyah
- Sejarah penyebaran Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, Walisongo dan perannya dalam

mengembangkan Islam, biografi tokoh penyebar Islam di berbagai wilayah Indonesia, dan biografi tokoh pendiri organisasi kemasyarakatan Islam di Indonesia.

BAB III

Proses Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo

A. Tahapan Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran SKI

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti menentukan tempat penelitian, setelah itu mengurus surat permohonan izin penelitian ke Jurusan FITK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Walisongo Semarang. Setelah itu peneliti mengantarkan surat tersebut ke sekolah yang akan diteliti yaitu MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Pada saat mengantarkan surat, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalarn melaksanakan penelitian. Pada hari berikutnya peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, adapun tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

- Mendiskusikan waktu pelaksanaan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan hari aktif siswa karena masih dalam kondisi pandemi.
- Pemilihan kelas yang menjadi subjek penelitian.
 Penelitian kelas tersebut didasari atas karakter siswa.
- Mencari tahu tentang aktivitas yang dilakukan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran.

- d. Mencari tahu tentang motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Mencari tahu tentang metode pembelajaran yang digunakan guru.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi awal terhadap pembelajaran di kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Observasi awal ini dimaksudkan untuk melihat aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Perencanan

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perlengkapan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah ditentukan, perlengkapan tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi atau pengamatan diperlukan terutama jika peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam pengamatan terfokus peneliti memusatkan perhatiannya hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sasarannya. Penyusunan lembar observasi yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

- 1) Menetapkan objek yang akan diamati.
- Merumuskan definisi operasional mengenai objek yang akan diamati.
- Membuat deskripsi tentang objek yang akan diamati
- Membuat dan menyusun butir-butir pertanyaan singkat tentang indikator dari objek yang diamati.
- 5) Menyempurnakan dan menata butir-butir yang telah ada pada point sebelumnya.

b. Lembar Wawancara

Peneliti menyusun lembar wawancara yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa setelah diterapkannya metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam hal ini dipilih beberapa siswa untuk dilakukan wawancara terhadap responden agar dapat digali lebih dalam mengenai peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu juga untuk mengetahui terkait dengan fokus penelitian dan keberhasilan penerapan pembelajaran yang sudah diterapkan oleh peneliti. Lembar wawancara yang disusun penetliti ditujukan setelah melaksanakan kepada siswa dan guru pembelajaran.

c. Lembar Angket

Pada penelitian peneliti membuat angket berisi tanggapan siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping. Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas yang seluruhnya berjumlah 25 siswa untuk mengetahui bagaimana proses implementasi metode Mind Mapping dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyanatan Jepara.

Untuk mereduksi data yang berupa angket dilakukan dengan cara memberikan skor tiap masing-masing angket kemudian menentukan kategorinya. Skor diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Untuk pernyataan dengan kriteria positif. 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 4 = setuju, 5 = sangat setuju.
- 2) Untuk pernyataan dengan kriteria negatif. 5 = sangat tidak setuju, 4 = tidak setuju, 3 = kurang setuju, 2 = setuju, 1 = sangat setuju.
- 3) Menghitung skor rata-rata gabungan tiap angket kemudian menentukan kategorinya dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Rata-rata Skor

Rata-rata skor	Kategori
1,50-2,49	Sangat Tidak Setuju
2,50-3,49	Tidak Setuju
3,50-4,49	Setuju
4,50-5,00	Sangat Setuju

d. Dokumentasi

Merupakan alat pencatatan untuk apa yang sedang terjadi di kelas, lapangan atau di tempat yang lainnya pada waktu observasi Kualitatif. Alat yang digunakan berupa foto. Gambar-gambar foto dapat berguna dalam wawancara baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingat agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melaksanakan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, tetapi di dalam melaksanakan penelitian tersebut semua kegiatan atau semua perlengkapan untuk penelitian sudah lengkap dan sudah tersusun dengan baik. Adapun uraian tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati guru yang menerapkan metode *Mind Mapping*.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi atau pengamatan selama melaksanakan proses dengan mengisi lembar pembelajaran observasi pengamatan yang telah disusun oleh peneliti Peneliti dibantu oleh observer ketika melakukan observasi atau pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran beilangsung. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara kepada tiga siswa kelas VII yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah mengenai respon siswa selama penerapan pembelajaran berlangsung, setelah itu juga melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dan keberhasilan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi atau penilaian adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi tentang peserta didik. Adanya penilaian ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas sejauh mana pencapaian siswa dan dalam apakah dalam pembelajaran terjadi umpan balik antara guru dan siswa. Evaluasi sebagai hasil akhir dari siswa untuk melihat perkembangan serta guru perlu menyusun strategi lagi untuk membangkitkan semangat belajar dan meningkat pengetahuan siswa.

B. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Kepercayaan Masyarakat Sebelum Islam

Pada awalnya, masyarakat Makkah adalah penganut agama tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim as. Kemudian dilanjutkan oleh putranya Nabi Ismail as.. Perjalanan hidup Nabi Ibrahim, Siti Hawa (istrinya), dan Nabi Ismail (putranya) membuahkan sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang sampai sekarang terpelihara, seperti Ka'bah, maqam Ibrahim, dan peristiwa qurban.

Bahkan proses perjalanan kehidupan keluarga ini dinapaktilasi oleh umat Islam dalam salah satu rukun haji. Setelah Nabi Ismail as. wafat, masyarakat Makkah mulai pindah menyembah selain Allah. Proses perpindahan kepercayaan itu berawal dari Amir bin Lubai Dia melihat penduduk kota Syam melakukan ibadah dengan menyembah berhala. Dia tertarik untuk mempelajari dan mempraktikannya di Makkah. Dia membawa berhala yang diberi nama Hubal dan diletakkan di Ka'bah. Dia mengajarkan kepada masyarakat Makkah cara menyembah berhalah. Sehingga masyarakat menyakini bahwa berhala adalah perantara untuk mendekatkan diri kepada tuhannya. Sejak itulah mereka mulai membuat berhala-berhala sehinga mencapai 360 berhala yang diletakkan mengelilingi Ka'bah. Dan mulailah kepercayaan

baru masuk ke masyarakat Makkah dan kota Makkah menjadi pusat penyembahan berhala.

Ketika melaksanakan haji, bangsa Arab melihat berhalasekitar Ka'bah. Mereka bertanya alasan menyembah berhala. Para Pembesar meniawab bahwa berhala-berhala tersebut merupakan perantara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Setelah itu, mereka kembali ke daerahnya dan meniru cara ibadah Arab. Imam Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dengan sanad dari Ibnu Abbas, yang berbunyi: "Patung-patung yang ada pada zaman Nabi Nuh AS merupakan patung-patung yang disembah pula dikalangan bangsa Arab setelah itu. Adapun Wudd adalah berhala yang disembah oleh suku Kaib di Daumatul Jandal. Suwa adalah sesembahan Hudzail. Yoguth sesembahan suku Murad, kemudian berpindah ke Bani ghafidli di lereng bukit yang terletak di kota Saba"

Adapun Ya'uq adalah sesembahan suku Hamdan. Nasr sesembahan suku Himyar dan keluarga Dzi Kila'. Padahal nama-nama itu adalah nama orang-orang saleh di zaman Nabi Nuh as. Setelah mereka wafat setan membisikkan kaum yang saleh supaya dibuat patung-patung mereka di tempat-tempat pertemuan dan menamainya sesuai dengan nama-nama mereka. Patung-patung itu tidak disembah sebelum orang-

orang saleh itu mati dan ilmunya telah hilang. Dari situlah, penyembahan terhadap berhala-berhala mulai.

Masa itu disebut masa Jahiliyyah. Jahiliyyah bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan kepada Allah seperti yang diajarkan oleh Nabi Ibrahim as.. Mereka menyimpangkan ajaran-ajaran Nbai Ibrahim as. Adapun faktor-faktor penyebab penyimpangan tersebut adalah:

- Adanya kebutuhan terhadap Tuhan yang selalu bersama mereka terutama saat mereka membutuhkan.
- Kecenderungan yang kuat mengagungkan leluhur yang telah berjasa terutama kepala kabilah nenek moyang mereka.
- c. Rasa takut yang kuat menghadapi kekuatan alam yang menimbulkan bencana mendorong mereka mencari kekuatan lain di luar Tuhan.

Disamping kepercayaan terhadap penyembahan berhala, ada kepercayaan lain yang berkembang di Makkah, yaitu:

a. Menyembah Malaikat Sebagian masyarakat Arab menyembah dan menuhankan malaikat. Bahkan sebagian beranggapan malaikat adalah putri Tuhan.

b. Menyembah Jin, Ruh, atau hantu Sebagian masyarakat Arab menyembah jin, hantu, dan ruh leluhur mereka. Mereka mengadakan sesajian berupa kurban binatanag sebagai bahan sajian agar mereka terhindar dari bahaya dan bencana.

Di saat-saat agama Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw. akan datang, beberapa orang sudah berushaa untuk tidak menyembah berhala lagi dan berbalik menyebarkan ajaran tauhid yang dibawa Nabi Ibrahim as. Diantara mereka adalah Waraqah bin Naufa, Umayyah bin Shalt, Qus Saidah, Usman bin Khuwairis, Abdullah bin Jahsyi, dan Zainal bin Umar. Mereka adalah kelompok yang menentang tradisi menyembah berhala. Namun Mereka meninggal sebelum datangnya Islam.

2. Kondisi Sosial Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki karakter yang positif seperti pemberani, ketahanan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri, martabat, penganut kebebasan, loyal terhadap pimpinan, pola hidup sederhana, ramah, ahli syair dan sebagainya. Tapi karakter baik mereka terkikis oleh kejahiliyahan mereka. Mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk seperti minum khamr (arak) kan perempuan pada kedudukan yang sangat rendah. Perempuan dipandang ibarat binatang piaraan dan tidak memiliki kehormatan dan

kekuatan untuk membela diri. Laki-laki memiliki kebebasan untuk menikah dan menceraikan semaunya..

Tradisi yang terburuk di masyarakat Arab adalah mengubur anak-anak perempuan mereka secara hidup-hidup. Mereka merasa terhina dan malu memiliki anak perempuan dan marah bila istrinya melahirkan anak perempuan. Mereka menyakini bahwa anak perempuan akan membawa kemiskinan dan kesengsaraan. Selain itu, sistem perbudakan berlaku di masyarakat Arab. Para majikan memiliki kebebasan mempelakukan budanyaknya. Mereka punya kebebasan menyiksa budaknya, bahkan memperlakukan budaknya seperti binatang dan barang dagang yang bisa dijual atau dibunuh. Posisi budak tidak memiliki kebebasan hidup yang layak dan manusiawi.

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Makkah Sebelum Islam

Bangsa Arab memiliki mata pencaharian bidang perdagangan, pertanian, dan peternakan. Peternakan menjadi sumber kehidupan bagi Arab Badui. Mereka berpindah-pindah menggiring ternaknya ke daerah yang sedang musim hujan atau ke pandang rumput. Mereka mengosumsi daging dan susu dari ternaknya. Serta membuat pakaian dan kemanya dari bulu domba. Jika telah terpenuhi kebutuhannya, mereka menjualnya kepada orang lain. Orang kaya dikalangan mereka terlihat dari banyaknya hewan yang dimiliki. Selain Arab

Badui, sebagian masyarakat perkotaan yang menjadikan peternakan sebagai sumber penghidupan.

Ada yang menjadi pengembala ternak milik sendiri, ada juga yang mengembala ternak orang lain. Seperti Nabi Muhammad Saw, ketika tinggal di suku Bani Sa'ad, beliau seorang pengembala kambing. Begitu juga Umar bin Khaththab, Ibnu Mas'ud dan lain. Adapun Masyarakat perkotaan yang tinggal di daerah subur, seperti Yaman, Thaif, Madinah, Najd, Khaibar atau yang lainnya, mereka menggantungkan sumber kehidupan pada pertanian.

Selain pertanian, mayoritas mereka memilih perniagaan sebagai mata pencaharian, khusunya, penduduk Makkah. Mereka memiliki pusat perniagaan istimewa. Penduduk Makkah memiliki kedudukan tersendiri dalam pandangan orang-orang Arab, yaitu mereka penduduk negeri Haram (Makkah). Orang-orang Arab lain tidak akan mengganggu mereka, juga tidak akan mengganggu perniagaan mereka. Allah Swt. telah menganugrahkan hal itu kepada mereka. Allah Swt. Berfirman dalam QS. Al Ankabut [29]: 67:

Artinya: dan Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa Sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?

Suku Quraisy merupakan pendudukan Makkah yang memegang peranan orang-orang Yaman yang pindah ke Makkah. Orang-orang Yaman terkenal keahlianya di bidang perniagaan. Selain itu, kota Makkah memiliki Ka'bah sebagai orang-orang melaksanakan haji setiap tempat tahun. Kebiasaan Orang-orang Quraisy mengadakan perjalanan perdagangannya ke daerah-daerah lain. Allah mengabadikan perjalanan dagang mereka sebagai perjalanan dagang yang sangat terkenal, yaitu perjalanan musim dingin menuju Yaman, dan sebaliknya perjalanan dagang musim panas ke Syam. Allah berfirman:

Artinya: karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas, Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah). yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

Orang Quraisy biasa Mengadakan perjalanan terutama untuk berdagang ke negeri Syam pada musim panas dan ke negeri Yaman pada musim dingin. dalam perjalanan itu mereka mendapat jaminan keamanan dari penguasa-penguasa dari negeri-negeri yang dilaluinya. ini adalah suatu nikmat yang Amat besar dari Tuhan

mereka. oleh karena itu sewajarnyalah mereka menyembah Allah yang telah memberikan nikmat itu kepada mereka.

Orang-orang Arab memiliki pusat-pusat perdagangan yang terkenal seperti bagai tempat transaksi perdagangan, tetapi juga menjadi pusat pertemuan para sastrawan, penyair, dan orator. Mereka saling menguji kemampuan. Hal ini mengambarkan bahwa konsep pasar tidak sekadar sebagai pusat perdagangan, tetapi juga menjadi pusat peradaban, kekayaan bahasa dan transaksi-transaksi global.

4. Kondisi Politik Masyarakat Arab Sebelum Islam

Pada masyarakat Arab pra-Islam dapat dibagi menjadi bua bagian berdasarkan atas batas territorial:

- a. Penduduk kota (al-hadharah) seperti Makkah dan Madinah. Kota Makkah merupakan kota penghubung perniagaan Utara dan Selatan. Para pedagang dengan kabilah-kabilah yang berani membeli barang dagangan dari India dan Cina di Yaman dan menjualnya ke Syiria di Utara.
- Penduduk pedalaman yang mengembara dari satu tempat ke tempat lain. Cara mereka hidup adalah nomaden, berpindah dari suatu daerah ke daerah lain
- c. mereka tidak mempunyai perkampungan yang tetap dan mata pencaharian yang tepat bagi mereka adalah memelihara ternak, domba dan unta. Sebelum

datangnya Islam, ada tiga kekuatan politik besar yang mempenga memeluk agama Zoroaster, serta Dinasti Himyar yang berkuasa di Arab bagian selatan. Stantinopel merupakan bekas Imperium Romawi masa klasik. Pada permulaan abad ke-7, wilayah imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah kecil wilayah di pesisir Afrika Utara juga berada di bawah kekuasaannya.

Sedangkan kekaisaran Persia berada di bawah kekuasaan dinasti Sasanid (Sasaniyah). Ibu kota Persia adalah al-Madana'in, terletak sekitar dua puluh mil di Kedua, persaingan antara agama Yahudi, Nasrani dan Zoroaster. Bangsa Arab terdiri beberapa suku. Mereka memiliki rasa cinta berlebihan terhadap sukunya. Tidak jarang, peperangan terjadi antar suku. Seperti perang Fujjar, perang saudara yang terkenal karena terjadi beberapa kali. Pertama perang.

1. Permulaan Dakwah Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad diangkat sebagai Nabi dan Rasul pada tanggal 17 Ramadhan, 13 tahun sebelum Hijrah (610 M) ketika Usia beliau genap tahun. Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekkah. Pengangkatannya sebagai Nabi ditandai dengan turunnya

Malaikat Jibril untuk menyampaikan wahyu yang pertama kali yakni QS. Al-'Alaq [96]: 1-5.

Artinya 1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Turunnya ayat Al-Qur'an pertama tersebut, dalam sejarah Islam dinamakan Nuzul Al-Qur'an. Setelah itu, turun wahyu kedua yaitu QS. Al-Mudassir [84]: 1-7:

Artinya: 1. Hai orang yang berkemul (berselimut), 2. bangunlah, lalu berilah peringatan!, 3. dan Tuhanmu agungkanlah!, 4. dan pakaianmu bersihkanlah, 5. dan perbuatan dosa tinggalkanlah, 6. dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. 7. dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

Sejak itulah, mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada keluarga dan sahabat-sahabat terdekatnya. Beliau menjadikan rumah Al-Arqam bin Abil Arqam Pada periode awal, Kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, Siti Khadijah, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, Ali bin Abi Thalib,

sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, Zaid bin Haritsah, sebagai orang pertama masuk Islam dari golongan hamba sahaya. Dan sahabatnya, Abu Bakar Shiddiq, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa. Selain itu, ada dua paman Nabi Muhammad yang menolak dakwah Nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia.

Tapi keduanya memiliki sikap yang berbeda terhadap dakwah Nabi. Abu Thalib membiarkan Nabi Muhammad Saw. menyebarkan dakwahnya, bahkan melindunginya dari gangguan dan acamanan pembesar-pembesar Quraisy. Sedangkan Abu Lahab sangat menentang dakwah Nabi, bahkan mengancam dan berniat membunuh Nabi Muhammad. Allah mengabadikan cerita Abu Lahab di surat Al-Lahab.

2. Prioritas Dakwah Nabi Muhammad Saw di Makkah

Selama di Makkah, prioritas dakwah Nabi Muhammad pada masalah-masalah berikut:

a. Mengajarkan ketauhidan

Pada Masyarakat Arab Jahiliyyah terdapat suatu kepercayaan berbagai tuhan (Polypheisme), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu, Islam datang dengan membawa ajaran tauhid, penyembahan hanya kepada Allah yang Maha Esa, tak beranak dan tak diperanankan. Begiru juga yang berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan Arab pra Islam sangat dipengaruhi oleh mitologi dan ajaran-ajaran sesat lainnya, sedang Islam membawa peradaban atau kebudayaan baru berdasarkan petunjuk Allah dan Al-Qur'an

- b. Kondisi Masyarakat Mekkah yang menyembah berhala
 - Nabi Muhammad Saw mendapat tugas mengajak masyarakat Mekkah untuk menyembah Allah Saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad Saw. bertentangan dengan kondisi masyarakat Mekkah yang menyembah berhala.
- c. Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tualng berulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan meperingatkan kepada manusia, bahwa dunia dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat. Nabi Muhammad memprioritaskan

dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalas. Mereka perlu menjaga kehidupannya untuk selalu sesuai dengan aturan dan tuntutan Allah Swt. Setiap kebaikan akan mendapat balasan kebaikan. Sebaliknya setiap kejahatan akan mendapat balasan yang setimpal. Nabi Muhammad berusaha menyakinkan para pengikutnya akan janji Allah bagi orang yang beriman.

C. Implementasi Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran SKI

 Materi "Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian", subtema Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam.

a. Tahap Perencanan

Dalam observasi 1 pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilakukan pada tanggal 5 September 2021 pada 08.15-09.15 materi Kerifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian subtema Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disini sebagai acuan guru kelas VII ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat

terarah dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik.

Adapun RPP yang telah dibuat 1 lembar dengan menerapkan metode *mind mapping*. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Sebelum memulai proses pembelajaran menyiapkan materi terlebih dahulu. guru Pembelajaran kali ini tentang tema kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian sub tema Kondisi Masyarakat arab Pra Islam. Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didk melalui kegiatan mind mapping mampu membuat poin-poin penting dari materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dari materi pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran:

a. Pendahuluan

 Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)

- Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi)
- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)

b. Inti

- Siswa membaca teks "Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam"
- Siswa menuliskan poin-poin penting dari teks Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam.
- Siswa membuat mind mapping bersumber dari sebuah teks di dalam buku dengan berdiskusi dengan kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- Mind mapping dibuat pada kertas berukuran
 A4 (bufallo) dan setelah itu masingmasing kelompok mempresentasikannya ke depan.

c. Penutup

- Ceritakan kembali dengan bahasamu tentang Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam,
- 2) Sikap apakah yang perlu diteladani dari setelah mempelajari materi tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa langkah vang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam, bertanya kabar. Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak berangkat hari ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas tentang Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian subtema "Kondisi Masyarakar Arab Pra Islam".

Guru mengharapkan kepada siswa nantinya bisa fokus dan mengikuti belajar dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar. Guru membuat mind mapping di papan tulis sedikit mengarahkan siswa terhadap proses pembelajaran nantinya. Langkah-langkah metode mind mapping pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada tahap ini, yaitu:

 Guru menjelaskan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan dibagi menjadi beberapa kelompok.
 Masing-masing siswa akan masuk dalam kelompok dan bertemu dengan siswa lainnya. Guru membagi menjadi 4 kelompok jadi masing-masing kelompok akan mendapatkan anggota di dalamnya 5-6 anak. Berikut daftar nama-nama anak dalam kelompok:

Tabel 3.2 Daftar nama kelompok

No.	Kelompok	Anggota Kelompok
1.	1	1. Maswa
		2. Afif
		3. Rafi
		4. Septya
		5. Rizki
		6. Aulia
2.	2	1. Cahya
		2. Eka
		3. Elvi
		4. Farah
		5. Reza
		6. Hasna
3.	3	1. Ihksan
		2. Cindy
		3. Selina
		4. Mita
		5. Farel
		6. Wahyu
4.	4	1. Rafaul
		2. Raka
		3. Iqbal
		4. Aulia
		5. Revan
		6. Shakira

2) Setelah masing-masing anak sudah mendaptakan kelompok, mereka berpindah tempat. Guru memerintahkan kepada siswa mencermati Modul SKI bab I halaman 7. Semua siswa diminta membaca

- terlebih dahulu diberi waktu 5 menit untuk membaca materi tentang kondisi masyarakat Arab pra Islam. Adanya diskusi ini membahas tentang kondisi masyarakat Arab pra Islam.
- 3) Setelah selesai membaca dan mencermati bacaan setiap kelompok diminta membuat inti dari materi atau berupa poin pentingnya saja pada buku tulis atau kertas selembar. Membuat poin- poin penting dengan berdiskusi menyampaikan pemahaman masingmasing anak di catat pada buku tulis. Terlihat rata-rata anak perempuan dalam setiap kelompok yang menjadi notulen atau mencatat.
- 4) Siswa berdiskusi dahulu mengenai apa saja yang diperlukan untuk membuat mind mapping dan setiap kelompok masing-masing siswa membagi tugas agar merasa mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing. Berdasarkan diskusi kelompoknya, ada yang mencari informasi di lembar kerja siswa, mencari gambar, mencetak gambar, dan mengumpulkan bahan.
- 5) Sebelum membuat mind mapping di kertas bufallo setiap kelompok yang sudah mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam bacaan pada buku tulis. Tujuannya untuk memghindari banyak kesalahan,

- seperti salah menulis latau kertas menjadi kotor dan robek.
- 6) Guru membagikan kertas bufallo kepada setiap kelompok. Mind mapping dibuat pada kertas berukuran A4. Anak-anak diminta menyiapkan peralatan seperti spidol, krayon atau perwarna pensil. Tulisan terlihat menarik jika menggunakan spidol. Siswa melanjutkan menulis kata kunci di cabangcabang tersebut seperti tempat lahir, wafat, dll.
- 7) Setiap kelompok masing-masing perwakilan yang mendapat bagian mencari di lembar kerja siswa atau di modul maju bergantian secara urut mencari gambar yang ada hubungannya dengan Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam.
- 8) Anak-anak yang sudah mendapatkan gambar di gunting dan mulai menulis di kertas bufallo dengan cara menyalin yang sudah dikerjakan di selembar kertas biasa atau buku tulis.
- 9) Pertama-tama siswa menuliskan kata kunci ditengahtengah menulis kata Kondisi Masyarakat Arab Pra Islamn di lingkari dan membuat cabang-cabang seperti jalan yang berkelok-kelok.
- 10) Dalam diskusi terlihat hanya beberapa siswa yang aktif. Siswa yang belum mendapat gilirannya membuat gaduh dengan berbicara sendiri kepada

- temannya. Hal ini membuat kelas ramai dan mengganggu teman yang lain.
- 11) Guru berkeliling memastikan diskusi kelompok dalam membuat mind mapping berjalan dengan lancar. Kemudian guru berhenti pada salah satu kelompok dan bertanya pada satu anak dalam kelompok tersebut "Apa yang telah kamu buat?" Tanya guru
 - "Mind mapping" jawab Aulia
 - "Tentang apa?" Tanya guru
 - "Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam" jawab Disa "Coba jelaskan sedikit tentang kondisi masyarakat Arab Pra Islam?" Tanya guru
 - "Masyarakat Mekkah yang belum tahu mengenai agam Islam" jawab Aulia
- 12) Pada saat diskusi guru menunjuk siswa agar mewakili hasil diskusinya. Saat satu anak yang maju mewakili kelompoknya, kelompok lain diminta yang memperhatikan. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya diberi waktu dengan durasi waktu 5 menit. Ketika siswa lain sedang berpresentasi, beberapa siswa ada yang kurang memperhatikan dan fokus pekerjaanya menyelesaikan sehingga tidak memperhatikan kelompok yang di maju di depan kelas.

- 13) Selanjutnya, kelompok lainnya untuk maju mempresentasikan hasilnya ke depan. Guru menanggapi dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menanggapi kelompok yang sedang maju mempresentasikan hasilnya. Mind mapping yang dibuat siswa bermacam-macam guru kesusahan mengoreksi.
- 14) Mind mapping yang sudah di presentasikan dan di perlihatkan hasilnya pada guru dan teman-teman di tempel pada dinding dan digunakan sebagai media pengingat siswa dalam belajar.

Pembelajaran selanjutnya, mari melakukan siswa masih berkelompok. Guru bertanya pada siswa "Dari bacaan tersebut nilainilai yang terkandung dalam kehidupan kita sehari-hari?" siswa menjawab "kita harus menghormati seseorang yang lebih tua dari kita". Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan. Guru memberikan klarifikasi terkait materi yang sudah di bahas dan memberikan PR (pekerjaan rumah) sebagai tugas tentang sikap yang diambil dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama Islam. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru menyuruh siswa menutup buku dan guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Evaluasi

Pada tahap ini guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap jawaban siswa dengan mengoreksi bersama. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan materi yang sudah di ajarkan. Pada tahap ini guru terlihat adanya umpan balik dimana merespon siswa dengan menjawab dan menampung pertanyaan siswa agar siswa juga ikut terlibat aktif. Selain itu, juga memberikan penguatan pada hasil proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran pun guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang di dapat siswa. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas.

2. Materi "Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian", subtema Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

a. Tahap Perencanaan

Dalam observasi 2 pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dilakukan pada hari Minggu tanggal 12 September 2021 jam 08.15-09.15 materi Kerifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian subtema Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Pada tahap ini adalah guru yang merencanakan pembelajaran dengan membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disini sebagai acuan guru kelas VII ketika proses pembelajaran. RPP yang beliau gunakan juga harus selalu disiapkan supaya dalam mengajar dapat terarah dan jelas dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat menerima materi dengan baik. Adapun RPP yang telah dibuat 1 lembar dengan menerapkan metode *mind mapping*. RPP ini memuat tujuan pembelajaran, langkahlangkah pembelajaran dan evaluasi. Sebelum memulai proses pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu. Pembelajaran kali ini tentang tema Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian subtema Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Adapun tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tujuan Pembelajaran:

- Peserta didk melalui kegiatan mind mapping mampu membuat poin-poin penting dari materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri dari materi pembelajaran

Langkah-langkah Pembelajaran:

- a. Pendahuluan
- Guru Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi)

- Guru Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. (Apersepsi)
- Guru Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)
- b. Inti
- Siswa membaca teks "Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah"
- Siswa menuliskan poin-poin penting dari teks Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.
- Siswa membuat mind mapping dan salah satu siswa yang ditunjuk guru maju ke depan..
- 4) Siswa yang belum maju bergantian maju kedepan untuk meneruskan minda mapping sebelumnya.
- c. Penutup
- Ceritakan kembali dengan bahasamu tentang Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.
- Sikap apakah yang perlu diteladani dari setelah mempelajari materi tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini guru sebelum membuka pelajaran kepada siswa, guru mengondisikan kelas agar siap untuk belajar. Salah satu siswa diminta untuk memimpin doa. Setelah selesai berdoa langkah vang dilakukan selanjutnya adalah guru menyapa siswa dengan salam, bertanya kabar. Guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak berangkat hari ini. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas tentang Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan Kedamaian subtema "Misi dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah". Guru mengharapkan kepada siswa nantinya bisa fokus dan mengikuti belajar dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar.

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa pada kali ini akan membahas masih tentang "Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah" siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku LKS atau buku paket yang akan digunakan belajar, yaitu buku Sejarah Kebudayaan Islam tentang Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.

Guru mengarahkan siswa untuk membuka buku paket tematik halaman 15 tentang bacaan Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Supaya siswa tetap fokus dalam pembelajaran guru mempersilahkan salah satu siswa membaca materi tersebut dengan suara lantang siswa yang lain diam, mendengarkan dan menyimaknya.

Guru menjelaskan bahwa hari ini akan membuat mind mapping tidak berkelompok tetapi individu. Materi kali ini "Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah" membahas tentang misi Nabi Muhaamd SAW di Mekkah. Guru menjelaskan materi dengan menggunkan metode ceramah. Kemudian guru mengingatkan kembali bahwa hari ini membuat mind mapping di papan tulis.

Guru memulai langkah-langkah pembelajaran mind mapping, sebagai berikut:

- Guru mulai menggunakan spidol papan tulis.
 Semua siswa dimita kedepan untuk memperhatikan. Guru membuat topik utama di tengah menulis kata Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah
- 2) Sebelum maju kedepan guru memerintahkan untuk menandai informasi yang penting dalam bacaan di buku. Kemudian guru berkeliling untuk membimbing siswa supaya mengerjakan dengan

- serius. Sementara itu, siswa yang lain menandai informasi penting dengan menggunakan bolpoin, pensil ataupun dengan stabilo agar terlihat jelas.
- Guru menunjuk siswa yang bernama Iqbal untuk mengisi satu cabang jika di kembangkan lagi lebih detail akan menjadi cabangcabang lainnya.
- 4) Iqbal maju kedepan membuat cabang lagi dari topik utama ditengah membuat garis-garis yang menyerupai jalan yang akan menghubungkan tema dengan menggunakan spidol papan tulis. Pada pertemuan pembelajaran kali ini anak-anak membuat mind mapping tidak di atas kertas bufallo dan menggunakan variasi gambar atau simbol.
- 5) Iqbal mulai membuat garis yang berhubungan dengan Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah. Seketika zidan sedang maju membuat mind mapping ada anak yang lain di belakang pun ramai karena mengobrol dengan anak lainnya. Guru memperingatkan agar tidak mengganggu temannya.
- 6) Setelah Iqbal selesai, guru menunjuk siswa lainnya juga membuat cabang-cabang dari topik utama ditengah.

 Kemudian guru menyimpulkan dari hasil yang di tulis siswa di papan tulis dengan cara mengoreksi bersama-sama siswa.

Di akhir pembelajaran guru melakukan tanya jawab terkait materi yang sudah dibahas. Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan pembelajaran. Guru memberikan soal yang ada di LKS sebagai tugas untuk dikerjakan di rumah. Guru mengingatkan jika sudah mengerjakan agar mengecek kembali jawaban pada soal yang telah dikerjakan. Selesai pembelajaran guru menyuruh siswa menutup buku. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan disampaikan di pertemuan berikutnya. Guru memberikan salam penutup kepada siswa.

c. Evaluasi

Pada tahap ini guru membimbing dan mengarahkan siswa terhadap jawaban siswa dengan mengoreksi bersama. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang sudah dibahas dan memberikan kesempatan pada siswa lainnya untuk menjelaskan materi yang sudah di ajarkan. Pada tahap ini guru terlihat adanya umpan balik dimana merespon siswa dengan menjawab dan menampung pertanyaan siswa agar siswa juga ikut terlibat aktif. Selain itu, guru juga memberikan penguatan

pada hasil proses pembelajaran. Kemudian guru memberikan PR (Pekerjaan Rumah) sebagai tugas.

BAB IV

Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode Mind Mapping Kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo

A. Gambaran Umum Berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

1. Sejarah dan Tujuan Berdirinya MTs Darul Ulum

a. Sejarah

Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Purwogondo MTs. Darul Ulum berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Islam Darul Ulum yang bermula dari pengelolaan Madrasah Diniyyah Awwaliyah yang didirikan pada tahun 1939 oleh masyarakat muslim Purwogondo. Periode berikutnya pada tanggal 01 Januari 1972 didirikanlah "MMP" (Madrasah Menengah Pertama) diprakarsai oleh Bapak H. Busro, Bapak Sakhowi (Alm), Bapak. H. Zainuddin dan Bapak H. Moh Sayuti (Alm), Bapak H. Nasekhan (Alm) dan sebagai Kepala Madrasah adalah I"tishom Solhan, BA.

Berangkat dari Kurikulum yang tidak jelas dalam Teknis Pengajaran di MMP, maka dengan dikeluarkannya format baru sistem kurikulum yang memadukan muatan umum dan agama yang seimbang oleh Departemen Agama Republik Indonesia untuk tingkat Sekolah

Menengah Pertama (Madrasah Tsanawiyah), maka tanggal 10 Januari 1974 lahirlah MTs. Darul Ulum Purwogondo di bawah Yayasan Perguruan Islam Darul Madrasah Ulum Purwogondo dan merupakan Tsanawiyah Pertama di Jepara ". MTs. Darul Ulum dengan segenap upaya terus berbenah diri agar mampu bersaing dengan SMP yang lain, melalui peningkatan bidang Akademik maupun Non Akademik yang pada akhirnya mendapat kepercayaan dari masyarakat ditandai dengan antusiasnya masyarakat Jepara untuk menyekolahkan putra – putrinya di MTs. Darul Ulum Purwogondo.

b. Letak Geografis MTs Darul Ulum Purwogondo

MTs. Darul Ulum Purwogondo beralamat di Jalan Kromodiwiryo RT 15 RW 03 Desa Purwogondo Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Kode Pos 59467 dengan nomor telepon (0291) 754200. MTs Darul Ulum di bangun di atas tanah seluas 2.570 m2 . MTs Darul Ulum Purwogondo langsung berbatasan dengan rumah penduduk sekitar dari semua sisi. Sedangkan secara administrative berbatasan dengan:

 Sebelah utara Desa Margoyoso Kecamatan Kalinyamatan.

- Sebelah selatan Desa Manyargading Kecamatan Kalinyamatan.
- Sebelah timur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan. Sebelah barat Desa Sendang Kalinyamatan.
- c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo
 - 1) Visi MTs Darul Ulum Purwogondo MTs Darul Ulum Purwogondo sebagai lembaga pendidikan yang bercorak Islam tentunya memiliki gambaran yang diidam-idamkan dalam berkiprah di dunia pendidikan. Visi yang dijunjung dari MTs Darul Ulum Purwogondo adalah "Berbudi dan unggul dalam prestasi".
 - 2) Misi MTs Darul Ulum Purwogondo Sebagaimana diungkapkan pada pemaparan sebelumnya, visi dari MTs Darul Ulum Purwogondo adalah "Berbudi dan unggul dalam prestasi". Upaya untuk mewujudkan visi tersebut, maka MTs Darul Ulum Purwogondo mengusung misi madrasah sebagai berikut:
 - Menjadikan siswa maju dalam pengetahuan dan kuat beragama.
 - 2) Menggali minat dan bakat siswa melalui perkembangan ketrampilan dan kreatifitas siswa
 - Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang berwawasan aswaja.

4) Menjadikan siswa disiplin dan bertanggungjawab.

Tujuan MTs Darul Ulum Purwogondo Keberadaan visi dan misi dari MTs Darul Ulum Purwogondo di atas merumuskan tujuan dari MTs Darul Ulum Purwogondo yaitu:

- 1) Membantu pemerintah dalam ikut serta mensukseskan program pengajaran untuk mencerdaskan bangsa.
- Memberikan pelayanan pendidikan dasar masyarakat baik pendidikan umum, agama maupun keterampilan.
- Meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional minimal
 7,0.
- 4) Meraih berbagai kejuaraan akademik dan non akademik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi.

Mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.

2. Data Peserta Didik MTs Darul Ulum Purwogondo Kelas VII

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data tentang motivasi belajar siswa kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Data tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 25 peserta didik. Dalam angket tersebut terdapat 20 pertanyaan sesuai apa yang telah dipelajari pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

dalam implementasi metode Mind Mapping di sekolah. Berikut adalah data siswa kleas VII MTs Darul Ulum Purwogondo:

Tabel 4.1 Data Siswa Kelas VII

NO	NAMA	ALAMAT
1	Achsana Maswaya	Purwogondo RT 01, RW 03
2	Afif Murdiyanto	Bandungrejo RT 06, RW 01
3	Ahmad Rafi Kurniawan	Sidomulyo RT 04, RW 03
4	Andin Septya Amelia	Lebuawu RT 07, RW 01
5	Arya Rizki Pradana	Teluk Wetan, RT 11, RW 03
6	Aulia Nuraini	Teluk Wetan, RT 04, RW 02
7	Cahya Kembang Jagat	Sidigede RT 09, RW 05
8	Diah Eka Putri	Purwogondo RT 05, RW 02
9	Elvieana Febriyanti	Krasask RT 01, RW 01
10	Farah Anastasya	Brantaksekarjati RT 03, RW 01
11	Fariel Reza Permana	Guwosobokerto RT 06, RW 03
12	Hasna Maharani	Sendang RT 10, RW 02
13	Ikhsan Akbar Musa	Manyargading RT 08, RW 03
14	Izazava Cindy	Manyargading RT 07, RW 01
15	Marsya Harpaselina	Karanganyar RT 02, RW 01
16	Mita Ayu Azzahra	Kriyan RT 12 RW,04
17	Muhammad Farel Wirata	Ujungpandan RT 04, RW 03

18	Muhammad Wahyuddin	Sidomulyo RT 06, RW 02
19	Rafaul Kahfi	Krasak RT 01, RW 04
20	Raka Septiansyah	Purwogondo RT 08, RW 05
21	Ramdhan Iqbal Aditya	Lebuawu RT 06, RW 01
22	Rasya Aulia Mukti	Margoyoso RT 03, RW 01
23	Revan Pratama	Margoyoso Rt 07, RW 02
24	Shakira Wanda	Ujungsemi RT 05, RW 02
25	Zaenal Fanani	Bandungrejo RT 08, RW 06

3. Hasil Angket Secara Umum

Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan pada hari Minngu tanggal 12 September 2021 dengan jumlah responden sebanyak 25 siswa diperoleh data adanya upaya peningkatan motivasi motivasi belajar siswa tiap kategori sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Rata-rata Skor

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Tidak Setuju	5	20%
Setuju	11	44%
Sangat Setuju	9	36%

Sebesar 5 % kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo mempunyai motivasi belajar ketika penerapan metode mind mapping dengan kategori tidak setuju, sedangkan 36 % siswa mempunyai motivasi belajar dengan kategori sangat setuju, sedangkan sisanya 44 % siswa mempunyai motivasi belajar dengan kategori setuju. Berdasarkan hasil angket tersebut belum ada siswa yang mempunyai motivasi belajar sangat tidak baik. Dengan ini diperoleh bahwa siswa kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo termotivasi belajar dengan menngunakan metode mind mapping mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Hasil Angket dan Wawancra 5 Responden

Wawancara dilakukan terhadap 5 orang siswa yang dipilih berdasarkan skor angket terendah dilaksanakan pada hari Minggu, tanggal 19 September 2021. Hasil rata-rata skor total 5 responden terendah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rata-rata skor total 5 responden terendah

Responden	Rata-rata Skor Total
Responden ke-5	87,76
Responden ke-1	95,6
Responden ke-2	100,3
Responden ke-4	102,7
Responden ke-3	107,4

Wawancara bertujuan untuk menggali lebih lanjut seberapa besar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudyaam Islam dengan menggunakan metode Mind Mapping. Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara diperoleh hasil sebagai berikut:

 a. Hasil angket, dokumentasi, dan wawancara responden ke-1 (R.1)

1) Hasil Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket responden ke-1 diperoleh keterangan bahwa responden ke-1 memiliki skor hasil pengisian angket terendah nomor dua dari 5 responden yaitu 87,76 hal ini menandakan bahwa motivasi responden ke-1 setelah diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong masih agak rendah dibandingkan dengan responden yang lain.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

Peneliti: "Pernahkah sebelumnya kamu membuat mind mapping?"

R.1: "Tidak pernah, baru kali ini saya membuat mind mapping"

Peneliti: "Bagaimana perasaanmu ketika membuat mind mapping?"

R.1: "Saya merasa cukup senang karena terdapat gambarnya"

Peneliti: "Apakah kamu kesulitan dalam membuat mind mapping?"

R.1: "Saya cukup kesulitan, karena ini pertama kali bagi saya"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang metode mind mapping?"

R.1: "Bagus untuk diterapkan ke pembelajaran SKI agar tidak mudah jenuh"

Peneliti: "Apakah metode mind mapiing saat pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarmu?"

R.1: "Tertarik dengan metode ini, karena memudahkan untuk mengingat materi"

Peneliti: "Apakah kamu sering mengantuk dikelas? Mengapa?"

R.1: "kadang-kadang saya mengantuk dikelas karena pembelajarannya yang membosankan"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?"

R.1: "Saya kurang suka SKI, karena banyak materi yang harus diingat"

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa reponden pertama merasa bahwa metode mind mapping membuat motivasi belajarnya meningkat meskipun dia agak kesusahan dalam mengikuti metode mind mapping, tapi setidaknya dia merasa senang terhadap penerapan metode mind mapping pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3) Triangulasi Metode

Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara terhadap responden ke-1 diperoleh skor pada pengisian angket yaitu 87,76. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa responden ke-1 baru pertama kali belajar dengan menggunakan metode mind mapping, meskipun baru pertamakali dan sedikit merasa kesusahan ketika menerapkannya. Reponden ke-1 tetap memiliki semangat dan motivasi ketika belajar menerapkan metode mind mapping. Ada beberapa faktor yang memngaruhi motivasi rendah responden ke-1 yaitu sering mengantuk ketika pembelajaran dan metode guru yang membosankan.

b. Hasil angket, dokumentasi, dan wawancara responden ke-2 (R.2)

1) Hasil Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket responden ke-2 diperoleh keterangan bahwa responden ke-2 memiliki skor hasil pengisian angket tergolong cukup kerena menempati posisi nomor tiga dari 5 responden yaitu 95,60 hal ini menandakan bahwa motivasi responden ke-2 setelah diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong cukup baik dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden kedua diperoleh keterangan sebagai berikut:

Peneliti: "Pernahkah sebelumnya kamu membuat mind mapping?"

R.2: "Sudah pernah waktu saya kelas VI SD"

Peneliti: "Bagaimana perasaanmu ketika membuat mind mapping?"

R2: "Saya merasa senang, karena baru kali ini pak guru menggunakan mind mapping" Peneliti: "Apakah kamu kesulitan dalam membuat mind mapping?"

R.2: "Tidak sulit sama sekali, karena saya sudah pernah mempelajarinya"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang metode mind mapping?"

R.2: "Menarik sekali, metode ini haruis sering diterapkan oleh pak guru"

Peneliti: "Apakah metode mind mapiing saat pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarmu?"

R.2: "Metode ini memotivasi saya untuk memudahkan belajar Sejarah Kebudayaan Islam"

Peneliti: "Apakah kamu sering mengantuk dikelas? Mengapa?"

R.2: "Saya sering mengantuk, karena kadang belum sarapan dan gurunya membosankan"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?"

R.2: "Mudah dipahami, saya tinggal membaca materinya"

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden ke-2 diperoleh kesimpulan bahwa responden ke-2 sebelumnya telah tahu mengenai metode mind mapping dan hal ini membuat dia lebih mudah

menguasai materi dan termotivasi belajar Sejarah Kabudayaan Islam menggunakan metode mind mapping karena tidak membuat jenuh dan tidak membosankan.

3) Triangulasi Metode

Berdasarkan pengisian hasil angket dan wawancara terhadap responden ke-2 diperoleh skor pada pengisian angket yaitu 95,60. Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden ke-2 diperoleh keterangan bahwa responden ke-2 sebelumnya telah tahu mengenai metode mind mapping dan hal ini membuat dia lebih mudah menguasai materi dan termotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode mind mapping karena tidak membuat jenuh dan tidak membosankan.

c. Hasil angket, dokumentasi, dan wawancara responden ke-3 (R.3)

1) Hasil Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket responden ke-3 diperoleh keterangan bahwa responden ke-3 memiliki skor hasil pengisian angket tergolong baik kerena menempati posisi nomor dua dari 5 responden yaitu 100,3 hal ini menandakan bahwa motivasi responden ke-3 setelah diterapkannya metode mind

mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong baik dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden ketiga diperoleh keterangan sebagai berikut:

Peneliti: "Pernahkah kamu membuat mind mapping?"

R.3: "Belum pernah, baru kali ini saya belajar mind mapping"

Peneliti: "Bagaimana perasaanmu ketika membuat mind mapping?"

R.3: "Merasa senang, karena saya suka menggambar" Peneliti: "Apakah kamu kesulitan dalam membuat mind mapping?"

R.3: "Pada awalnya susah tapi karena saya suka menggambar saya mencoba untuk memahami"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang metode mind mapping?"

R.3: "Pak guru harus sering menerapakan metode mind mapping ke dalam pembelajarannya"

Peneliti: "Apakah metode mind mapiing saat pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarmu?"

R.3: "Sangat membantu saya"

Peneliti: "Apakah kamu sering mengantuk dikelas? Mengapa?"

R.3: "Sering, Karena sering tidur malam"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?"

R.3: "Sedikit sulit dipahami, tapi semenjak belajar metode mind mapping itu membuat saya bersemangat"

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa responden ke-3 sering tidak dalam kondisi baik saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung responden ke-3 sering mengantuk saat pembelajaran karena sering tidur larut malam. Dalam motivasi belajar mind mapping, responden ke-3 bersemangat karena dia suka menggambar dan memudahkan dia dalam mengingat pembelajaran.

3) Triangulasi Metode

Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara terhadap responden ke-3 diperoleh skor pada pengisian angket yaitu 100,3. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa responden ke-3 sering tidak dalam kondisi baik saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung responden ke-3 sering mengantuk saat pembelajaran karena sering tidur larut malam. Dalam motivasi belajar mind mapping, responden ke-3 bersemangat karena dia suka menggambar dan memudahkan dia dalam mengingat pembelajaran serta termotivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan metode mind mapping karena tidak membuat jenuh dan tidak membosankan.

d. Hasil angket, dokumentasi, dan wawancara responden ke-4 (R.4)

1) Hasil Angket

Berdasarkan hasil pengisian angket responden ke-4 diperoleh keterangan bahwa responden ke-4 memiliki skor hasil pengisian angket tergolong baik kerena menempati posisi pertama dari 5 responden yaitu 102,7 hal ini menandakan bahwa motivasi responden ke-4 setelah diterapkannya metode mind mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tergolong cukup baik dan hal itu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Hasil Wawancara

Peneliti: "Pernahkah kamu membuat mind mapping?"
R 4: "Pernah"

Peneliti: "Bagaimana perasaanmu ketika membuat mind mapping?"

R.4: "Saya merasa senang"

Peneliti: "Apakah kamu kesulitan dalam membuat mind mapping?"

R.4: "Saya tidak kesulitan"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang metode mind mapping?"

R.4: "lebih memudahkan saya mengingat pelajaran"

Peneliti: "Apakah metode mind mapiing saat pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarmu?"

R.4: "saya termotivasi"

Peneliti: "Apakah kamu sering mengantuk dikelas? Mengapa?"

R.4: "Sering, biasanya karena kurang tidur atau cara mengajar gurunya yang membosankan"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?"

R.4: "saya tidak terlalu menyukai karena banyak materi yang harus diingat"

Berdasarkan hasil Wawancara diperoleh kesimpulan bahwa responden ke-4 mengaku sudah pernah belajar mind mapping dan hal itu membuat dia lebih mudah membuat mind mapping pada pembelajaran kali ini. Responden ke-4 tidak menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tapi dengan adanya metode mind mapping dia sedikit terbantu.

3) Triangulasi Metode

Berdasarkan hasil pengisian angket dan wawancara terhadap responden ke-4 diperoleh skor pada pengisian angket yaitu 102,7. Sedangkan hasil Wawancara diperoleh kesimpulan bahwa responden ke-4 mengaku sudah pernah belajar mind mapping dan hal itu membuat dia lebih mudah membuat mind mapping pada pembelajaran kali ini. Responden ke-4 tidak menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tapi dengan adanya metode mind mapping dia sedikit terbantu dan hal ini membuat motivasi belajar peserta didik meningkat.

e. Hasil angket, dokumentasi, dan wawancara responden ke-5 (R.5)

1) Hasil Angket

Berdsarkan pengisian angket responden ke-5 diperoleh keterangan bahwa responden ke-5 memiliki skor hasil pengisian angket terendah dari 5 responden yaitu 107,4 hal ini menandakan bahwa motivasi responden ke-5 setelah diterapkannya metode mind maaping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih tergolong rendah.

2) Hasil Wawancara

Peneliti: "Pernahkah kamu membuat mind mapping?"

R.5: "saya tidak pernah"

Peneliti: "Bagaimana perasaanmu ketika membuat mind mapping?"

R.5: "saya tidak suka, karena terlalu susah"

Peneliti: "Apakah kamu kesulitan dalam membuat mind mapping?"

R.5: "saya kesulitan dan saya tidak menyukainya"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang metode mind mapping?"

R.5: "Biasa saja, karena saya tidak begitu menyukainya"

Peneliti: "Apakah metode mind mapiing saat pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarmu?"

R.5: "belum bisa, karena saya benar-benar belum memahami metode tersebut"

Peneliti: "Apakah kamu sering mengantuk dikelas? Mengapa?"

R.5: "Tidak, saya selalu tidur tepat waktu"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?"

R.5: "Mudah dipahami"

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh kesimpulan bahwa responden ke-5 ketika mengikuti pelajaran tidak mengantuk sama sekali. Ketika menggunakan metode mind mapping dia tidak begitu tertarik dan kurang memotivasi dirinya karena dia lebih senang belajar dengan membaca dan memahami materi Seajarah Kebudayaan Islam sendiri.

3) Triangulasi Metode

Berdasarkan pengisian hasil angket dan wawancara terhadap responden ke-5 diperoleh skor terendah yaitu 107,4. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa responden ke-5 lebih suka belajar dengan membaca dibandingkan dengan menggunakan metode mind mapping karena dia berpikir akan menguras banyak waktu dan mengulanginya sebanyak dua kali. Ketika saat proses pembelajaran diperoleh bahwa responden ke-10 tidak pernah mengantuk hal ini menandakan bahwa respondenke-10 selalu siap dalam kondisi apapun saat pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peniliti memaparkan dan menganalisis hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Mind Mapping Meningkatkan Dalam Motivasi Belajar Siswa SKI Kelas VII MTs Pembelajaran Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, dapat maka disimpulkan bahwa:

1. Proses Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Pembelajaran SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mts Darul Ulum Purwogondo dilakukan melalui 4 tahapan yaitu pertama tahapan persiapan vaitu peneliti mempersiapkan hal-hal apa saja yang akan diperlukan dalam penelitian. Kedua perencanaan yaitu dimana peneliti menyusun perlengkapan untuk melaksanakan pembelajaran. Ketiga tahap pelaksanaan yaitu peneliti melaksanakan penelitian sesuai rumusan maslah dan vang terakhir tahap evaluasi vaitu peneliti memperoleh gambaran sejauh mana pencapaian siswa serta melihat perkembangan guru dalam menerapkan metode mind mapping. Adapun materi yang diajarkan Kearifan Nabi Muhammad Wujudkan tentang

- Kedamaian subtema Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam dan Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW di Mekkah.
- Tanggapan Peserta Didik Terhadap Penerapan Metode Mind Mapping. Pertama adanya semangat dan antusias dari peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dengan metode mind mapping. Peserta didik merespon positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diarahkan guru didalam kelas. Peserta didik juga terdorong untuk aktif dan menginginkan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga peserta didik begitu aktif didalamya dan memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kedua keaktifan yang kondusif pada saat kegiatan pembelajaran, peserta didik terlihat selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Ketika guru memaparkan pelajaran siswa aktif menanggapi dan juga ketika guru bertanya siswa juga aktif menjawab namun semua nya aktif secara terarah dan tetap kondusif, hanya terlihat satu atau dua orang siswa yang agak pasif.. ketiga ada beberapa faktor penghambat yaitu sakah satunya siswa sering mengantuk ketika pembelajaran dikarenakan sering tidur larut malam, belum sarapan dan guru yang membosankan saat pemebelajaran berlangsung.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Ulum Purwogondo, dengan penuh kerendahan hati dan tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang terkait, maka peneliti dalam hal ini akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk semua pihak.

1. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan selalu aktif dalam menunjukkan partisipasinya untuk mengikuti pembelajaran. Selalu percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya. Partisipasi dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran di kelas.

2. Guru

Sebagai seorang calon guru hendaknya kita mengetahui metode-metode yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Salah satunya adalah metode *mind mapping*. Tidak hanya mengetahui namun juga bisa memanfaatkan pembelajaran secara maksimal.

3. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan bagi peneliti berikutnya untuk dapat menerapkan metode *mind mapping* dalam pembelajaran SKI ataupun dalam mata pelajaran lainnya.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Aamin.

94

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah & Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Data dokumen MTs Darul Ulum Purowogondo, 11 September 2019. doc file
- Fardani, Diah Novita. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Strategi Mind Mapping Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali." Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 7, no. September (2016):6972.http://ejournal.stitalquraniyah.ac.id/index.php/jpi a/.
- Karim, Abdul. "MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

 PENDIDIKAN SEJARAH KEBUDAYAAAN ISLAM (SKI)

 MELALUI METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING."

 Jurnal Quality 1, no.2 (February 12, 2017).

 https://doi.org/10.21043/QUALITY.V1I2.205.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Putri, Kartika Dian. "KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS III SDN 1 KRAMAT KABUPATEN PURBALINGGA." UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG, 2015.

- Qondias, Dimas, Erna Laurensia Anu, Irama Niftalia, *Studi Pendidikan, and Guru Sekolah. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS MIND MAPING SD KABUPATEN NGADA FLORES."* Jurnal Pendidikan Indonesia 5, no. 2 2016.
- Sopiah dan Etta, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- ———, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- . Yusuf, Muri, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, 2014.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Darul Ulum	Kelas / Semester : VII/1	KD: 3.2					
Materi : SKI	Alokasi Waktu : 60 Menit	Pertemuan : I					
Materi : Kondisi Mayarakat Arab Pra Islam							

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik memahami Kondisi Masyarakat Arab Pra Islam

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

ſ	METODE	Mind	ALAT	Kertas bufallo,	SUMBER	Buku Guru
		Mapping,		bolpoint, spidol		dan Siswa,
		Ceramah,		warna, papan tulis		LKS, dll
		Tanya jawab.				

PENDAH	1.Guru mengucapkan salam pembuka , mengkondisikan dan						
ULUAN	memeriksa kesiapan belajar						
	2.Guru memeriksa kehadiran siswa						
	3.Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran						
KEGIATAN	1.Siswa menyimak penjelasan materi dari guru. Siswa mengamati						
INTI	mind mappng yang telah gambar guru, siswa dan guru melakukan						
	tanya jawab terkait materi						
	2. Siswa dibagi menjadi bebrapa kelompok dengan anggota 5-6						
	anggota.						
	3. Siswa mendapatkan kertas kosong dari guru yang yang akan						
	dibuat mind mapping dan setiap kelompok sudah dibekali sumber						
	belajar yang ada.						
	4. Setiap kelompok melakukan diskusi dan menyajikan dalam						
	bentuk mind mapping dan guru memantau pelaksanaan diskusi.						
	5. Guru memberikan penilaian dan apresiasi serta siswa diberi						
	kesempata bertanya menegenai materi yang belum dipahami.						
PENUTUP	1.Siswa memberikan respon dengan menjawab pertanyaan guru,						
	dengan bantuan guru siswa membuat kesimpulan. Guru						
	memberikan motivasi.						
	2. Guru memberikan motuvasi , siswa berdo'a dan mengucapkkan						
	salam penutup.						
C.PENILAIAN	1 . Penilaian dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu sikap, tes,						
	• • • • • • • • • • • • • • • • • • • •						
pengetahuan dan presentasi							

Sekolah : MTs Darul Ulum	Kelas / Semester : VII/1	KD: 4.2				
Materi : SKI	Alokasi Waktu : 60 Menit	Pertemuan : II				
Materi : Kondisi Mayarakat Arab Pra Islam						

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik memahami Misi Dakwah Nabi Muhammad di Mekkah

2. KEGIATAN PEMBELAJARAN

METODE	Mind Mapping,	ALAT	Kertas bufallo,	SUMBER	Buku Guru
	Ceramah, Tanya		bolpoint, spidol		dan Siswa,
	jawab.		warna, papan		LKS, dll
			tulis		

PENDAHULUAN	1.Guru mengucapkan salam pembuka , mengkondisikan					
T E (D I III C E C III)	dan memeriksa kesiapan belajar					
	2.Guru memeriksa kehadiran siswa					
	3.Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran					
KEGIATAN INTI	1.Siswa menyimak penjelasan materi dari guru. Siswa					
	mengamati mind mappng yang telah gambar guru, siswa					
	dan guru melakukan tanya jawab terkait materi					
	2. Siswa dibagi menjadi bebrapa kelompok dengan					
	anggota 5-6 anggota.					
	3. Siswa mendapatkan kertas kosong dari guru yang					
	yang akan dibuat mind mapping dan setiap kelompok					
	sudah dibekali sumber belajar yang ada.					
	4. Setiap kelompok melakukan diskusi dan menyajikan					
	dalam bentuk mind mapping dan guru memantau					
	pelaksanaan diskusi.					
	5. Guru memberikan penilaian dan apresiasi serta siswa					
	diberi kesempata bertanya menegenai materi yang belum					
PENUTUP	dipahami.					
PENUTUP	1.Siswa memberikan respon dengan menjawab					
	pertanyaan guru, dengan bantuan guru siswa membuat					
	kesimpulan. Guru memberikan motivasi.					
	2. Guru memberikan motuvasi , siswa berdo'a dan					
	mengucapkkan salam penutup.					
	ilaian dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu sikap, tes,					
pengetahuan dan pres	sentasi					

Pedoman Observasi

	A 1.37 D'APL '	Nil	ai			
	Aspek Yang Di Nilai	1	2	3	4	5
1.	Peserta didik memulai pembelajaran dengan mengucap salam dan berdoa	v				
2.	Pesera didik mendengarkan motivasi					
3.	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran					
4.	Peserta didik duduk sesuai kelompoknya masing-masing					
5.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru seputar materi					
6.	Pesera didik bekerja sama untuk membuat mind mapping					
7.	Peserta didik mencoba membuat mind mapping yang dicontohkan guru					
8.	Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan mind mapping					
9.	Peserta didik menanyakan hal yang belum dipahami					
10.	Peserta didik menyimpulkan materi yaang dipahami					
11.	Peserta didik mengerjakan soal tes					
12.	Peserta didik mendengarkan motivasi					
13.	Peserta didik mengucap salam untuk menutup pelajaran					

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Peneliti: "Pernahkah sebelumnya kamu membuat mind mapping?"

Peneliti: "Bagaimana perasaanmu ketika membuat mind mapping?"

Peneliti: "Apakah kamu kesulitan dalam membuat mind mapping?"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang metode mind mapping?"

Peneliti: "Apakah metode mind mapiing saat pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajarmu?"

Peneliti: "Apakah kamu sering mengantuk dikelas? Mengapa?"

Peneliti: "Bagaimana pendapatmu tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?"

Lampiran 4: Pedoman Angket

Pedoman Angket

No	Pernyataan	S	SS	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pembelajaran SKI				
	dengan model mind mapping				
2	Pembelajaran SKI dengan model mind				
	mapping sangat menyenangkan.				
3	Penerapan model mind mapping dalam				
	pembelajaran SKI sangat menarik.				
4	Pemahaman saya tentang SKI meningkat				
	setelah diterapkan model <i>mind mapping</i> .				
5	Penerapan model <i>mind mapping</i> membantu				
	saya memahami SKI dengan mudah.				
6	Penerapan model mind mapping pada SKI				
	sulit dipahami.				
7	Penerapan mind mapping sangat efektif				
	dalam menjelaskan SKI				
8	Saya membutuhkan waktu yang lama untuk				
	memahami SKI setelah diterapkan model				
	mind mapping				
9	Penerapan mind mapping berpengaruh besar				
	pada hasil belajar saya.				
10	Penerapan mind mapping tidak berpengaruh				
	pada hasil belajar SKI				
11	Saya tidak suka belajar SKI dengan model				
	mind mapping karena prosedurnya rumit				
12	Saya menjadi lebih bersemangat SKI belajar				
	dengan model mind mapping				
13	Saya merasa bosan mengikuti pembelajaran				
	SKI dengan mind mapping				
14	Saya semakin rajin belajar SKI dengan				
	penerapan model mind mapping				
15	Motivasi belajar saya semakin meningkat				
	setelah belajar dengan model <i>mind mapping</i> .				
16	Saya semakin antusias untuk belajar SKI				
	dengan model mind mapping				

17	Kegiatan belajar kelompok semakin aktif		
	dengan menggunakan model mind mapping		
18	Saya aktif dalam kegiatan belajar SKI		
	dengan model mind mapping		
19	Saya mudah mengerjakan tugas SKI setelah		
	penerapan mind mapping		
20	Pelajaran SKI menjadi lebih sulit setelah		
	penerapan mind mapping		

Lampiran 5: Foto Kegiatan













SURAT KETERANGAN RISET



YAYASAN DARUL ULUM KALINYAMATAN MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM PURWOGONDO KALINYAMATAN JEPARA

STATUS : TERAKREDITASI "A"

Ketetapan Kemenkumham No. AHU.6482.AH.01.04 Tahun 2011

JI. Kromodiwiryo Purwogondo Kalinyamatan Jepara Kode Poa, 59467 Telephone (0291) 754200

E-mail : mtsdu. purwogondo@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nomer : MTs.DU / 011 / 00.5 / 115 / 2021

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama

: H. ALI AKROM, S.Pd.Bio.

Jabatan

: Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama	NIM	Program Studi	
1. Akhmad Saiful Anwar	1703016185	Pendidikan Agama Islam	

Telah melakukan Penelitian Skripsi dengan judul "IMPLEMENTASI METODE MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN SKI KELAS VII MTs. DARUL ULUM PURWOGONDO KALINYAMATAN JEPARA TAHUN AJARAN 2020/2021". yang telah dilaksanakan mulai tanggal 11 – 25 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai dengan sebaik-baiknya.

Purwogondo, 1 Mei 2021

Will Madrasah Madrasah

H. ALYAKROM, S.Pd.Bio.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama : Akhmad Saiful Anwar

2. TTL : Jepara, 31 Mei 1999

3. Alamat : Desa Karanganyar RT 03 RW 01

Kecamatan Welahan, Kabupaten

Jepara

4. No. Telp : 081809003563

5. Email : lestalesta204@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. SD N Karanganyar

2. MTs Darul Ulum Purwogondo

3. SMA N 1 Mayong Jepara

4. Ponpes Al Hidayah Purwogondo

5. Ponpes An Nur Karanganyar Tugu Semarang